

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

a. Letak Geografis

Desa Mangunsari adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Kedungwaru. Desa Mangunsari ini terletak di sebelah utara dan tak jauh dari pusat kota. Sehingga memang bisa dikatakan sebagai salah satu kecamatan Kota. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Tawangsari Kecamatan Kedungwaru
2. Sebelah Selatan : Desa Botoran Kecamatan Tulungagung
3. Sebalah Timur : Desa Kalingrowo Kecamatan Tulungagung
4. Sebelah Barat : Desa Sawah Sembung Kecamatan

Tulungagung

Sebagian wilayah desa Mangunsari merupakan tanah dataran dan sebagian besar merupakan pemukiman penduduk dengan banyak juga berbagai *home industry*.

Desa Mangunsari dengan area seluas 22. 380 0.00 Ha/m², wilayah tersebut dibagi menjadi 20 RT dan 4 RW yang dibagi menjadi dua wilayah pendudukan yaitu:

1. Dukuh Grobogan
2. Dukuh Mangunsari

b. Luas wilayah dan Tata Guna Lahan

Luas wilayah Desa Mangunsari sekitar 22. 380 0.00 Ha/m², dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Luas wilayah desa Mangunsari Tahun 2013

No.	Lahan	Luas
1.	Luas pemukiman	22. 380 0.00 ha/m ²
2.	Luas persawahan	- 0.00 ha/m ²
3.	Luas perkebunan	- 0.00 ha/m ²
4.	Luas kuburan	0.62 0.00 ha/m ²
5.	Luas pekarangan	- 0.00 ha/m ²
6.	Luas taman	- 0.00 ha/m ²
7.	Perkantoran	0.110 0.00 ha/m ²
8.	Luas prasarana umum lainnya	- 0.00 ha/m ²
9.	Total luas	- 0.00 ha/m ²

Sumber : Dokumen Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

c. Keadaan penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan, untuk itu perlu mendapatkan perhatian yang besar, utamanya dalam hal peningkatan kemampuan dan keikutsertaannya dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan desa.

Data penduduk Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung (Pendataan terakhir tahun 2013) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk		
Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	1723	1818
Jumlah penduduk tahun lalu	1724	1814
Jumlah Keluarga		
Jumlah	774 KK	227 KK
Jumlah kepala keluarga tahun ini	774 KK	227 KK
Jumlah kepala keluarga tahun lalu	773 KK	226 KK

Sumber : Dokumen Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Mengenai agama, masyarakat Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ini memang terdapat beberapa agama yang dianut oleh penduduk, akan tetapi hanya sebagai bagian minoritas, untuk agama Islam sendiri masih merupakan Agama yang mayoritas. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1.	2.	3.	4.
P.	Islam	1714 Orang	1806 orang
2.	Kristen	10 Orang	10 Orang
3.	Katolik	Orang	2 Orang
4.	Hindu	Orang	Orang
5.	Budha	Orang	2 Orang
6.	Konghuchu	Orang	Orang
7.	Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa	Orang	Orang
8.	Aliran kepercayaan lainnya	Orang	Orang
9.	Jumlah	orang	Orang

Sumber : Dokumen Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah wilayah. Warga Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dari segi pendidikan bisa dikatakan cukup berpendidikan, hal ini karena sudah tidak ada lagi penduduk yang buta huruf. Mereka banyak yang melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk lebih mengenal penduduk Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung maka perlu dipaparkan gambaran tentang data jumlah penduduk yang menempuh pendidikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Tahun 2013

No	Nama	Jumlah
1.	Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	Orang
2.	Jumlah penduduk usi 3-6 tahun yang masuk TK	377 orang
3.	Kelompok bermain anak / play group	54 orang
4.	Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	19 orang
5.	Jumlah penduduk sedang SD / sederajat	547 orang
6.	Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	237 orang
7.	Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	orang
8.	Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	Orang
9.	Jumlah penduduk tamat SLTP/sederajat	281 orang
10.	Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	Orang
11.	Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	Orang
12.	Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	471 orang
13.	Jumlah penduduk tidak tamat SLTA/ sederajat	25 orang
14.	Jumlah penduduk sedang D1	Orang
15.	Jumlah penduduk tamat D1	25 orang
16.	Jumlah penduduk sedang D2	Orang
17.	Jumlah penduduk tamat D2	35 orang
18.	Jumlah penduduk sedang D3	Orang
19.	Jumlah penduduk tamat D3	35 Orang
20.	Jumlah penduduk sedang S1	17 Orang
21.	Jumlah penduduk tamat S1	29 Orang
22.	Jumlah penduduk sedang S2	9 Orang
23.	Jumlah penduduk tamat S2	67 Orang
24.	Jumlah penduduk tamat S3	16 orang
Wajib belajar 9 tahun		
No	Nama	Jumlah
	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	348 Orang
	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	348 orang
	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah	- orang

Sumber : Dokumen Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Sehubungan dengan judul penelitian ini, maka kiranya perlu juga dipaparkan mengenai data tentang hal-hal mengenai kesehatan ibu hamil dan juga kualitas bayi di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebagaimana berikut :

Tabel 4.5
Data kesehatan ibu hamil

No	Nama	Jumlah
1.	Jumlah ibu hamil	17 Orang
2.	Jumlah ibu hamil periksa di posyandu	Orang
3.	Jumlah ibu hamil periksa di puskesmas	10 Orang
4.	Jumlah ibu hamil periksa di rumah sakit	Orang
5.	Jumlah ibu hamil periksa di dokter praktek	2 Orang
6.	Jumlah ibu hamil periksa di bidan praktek	5 Orang
7.	Jumlah ibu hamil periksa di dukun terlatih	Orang
8.	Jumlah kematian ibu hamil	Orang
9.	Jumlah ibu hamil melahirkan	Orang
10.	Jumlah ibu nifas	Orang
11.	Jumlah kematian ibu nifas	Orang
12.	Jumlah ibu nifas hidup	Orang

Sumber : Dokumen Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

d. Sarana dan Prasarana desa

Sarana dan prasarana bidang kesehatan Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6
Data sarana dan prasarana kesehatan

No	Nama	Jumlah
1.	Jumlah MCK umum	1 unit
2.	Jumlah posyandu	3 unit
3.	Jumlah kader posyandu	15 orang
4.	Jumlah pembina posyandu	3 orang
5.	Jumlah dasawisma	40 dasawisma
6.	Jumlah pengurus dasa wisma aktif	76 orang
7.	Jumlah kader bina keluarga balita aktif	3 orang
8.	Jumlah petugas lapangan keluarga berencana aktif	1 orang
12.	Buku administrasi posyandu lainnya	1 jenis
13.	Jumlah kegiatan posyandu	2 jenis
14.	Jumlah kader kesehatan lainnya	1 orang
15.	Jumlah kegiatan pengobatan gratis	1 Jenis
16.	Jumlah kegiatan pemberantasan sarang nyamuk/ PSN	1 jenis
17.	Jumlah kegiatan pembersihan lingkungan	1 jenis

Sumber : Dokumen Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Jumlah kelembagaan pendidikan masyarakat di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung juga banyak sekali. Dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Data kelembagaan pendidikan formal masyarakat

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	2
2.	SD	2
3.	SMP	-
4.	SMA	-

Sumber : Dokumen Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Tabel 4.8
Data lembaga pendidikan non formal masyarakat

No	Nama	Jumlah
1.	Jumlah perpustakaan desa/ kelurahan	1 unit
2.	Jumlah taman bacaan desa/ kelurahan	Unit
3.	Jumlah perpustakaan keliling	Unit
4.	Jumlah sanggar belajar	Unit
5.	Jumlah kegiatan pendidikan luar sekolah	Kegiatan
6.	Jumlah kelompok belajar paket A	Kelompok
7.	Jumlah peserta ujian paket A	Orang
8.	Jumlah kelompok belajar paket B	Kelompok
9.	Jumlah peserta ujian paket B	Orang
10.	Jumlah kegiatan belajar paket C	Kelompok
11.	Jumlah peserta ujian paket C	Orang
12.	Jumlah lembaga kursus keterampilan	Unit
13.	Jumlah peserta kursus keterampilan	Orang
14.	Jumlah pondok Pesantren	2 Unit

Sumber : Dokumen Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru
Kabupaten Tulungagung

2. Struktur Kepengurusan

Secara struktur sistem tata kerja pemerintahan Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung telah diatur dalam struktur organisasi pemerintahan desa sebagai berikut :

- a. BPD : Muh. Kharis, M.Pd.I
- b. Kepala Desa : Aguz Fahrozi, Amd.
- c. Sekretaris Desa : Agus Tinus
- d. Kaur Pemerintahan : Sri Koentari
- e. Kaur Pembangunan : -
- f. Kaur Kesra : Muslih
- g. PPKBD : Yulianik
- h. Kaur Keuangan : -
- i. Kaur Umum : Masjidil Mahmud

- j. Kasun Mangunsari : Imam Rofik
- k. Kasun Grobogan : Mahmudi

B. Temuan Penelitian

1. Metode yang digunakan oleh Ibu Hamil dalam Pendidikan Anak dalam Kandungan di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Peneliti mengambil lima Ibu Hamil yang ada di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang menerapkan konsep pendidikan anak dalam kandungan. Yang terdiri dari keluarga Ibu Fitriani, Keluarga Ibu Siti Yulaihah, Keluarga Ibu Sri Tanti, Keluarga Ibu Yulia, dan Keluarga Ibu Kristiani. Mereka adalah lima ibu hamil di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang menerapkan pendidikan anak dalam kandungan.

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang menerapkan pendidikan anak dalam kandungan mereka mengatakan hal yang senada. Mereka mendapatkan informasi tersebut selain dari buku, juga mereka memperoleh dari orang tua mereka, teman yang telah mempraktikkanya, dari bidan ataupun dokter tempat mereka memeriksakan kandungan atau juga dari informasi di televisi.

Menurut Ibu Siti Siti Yulaihah, selaku ibu yang menerapkan pendidikan dalam kandungan bahwa :

Memang benar, bahwa pendidikan itu bisa dimulai pada saat anak masih di dalam kandungan. Informasi ini saya peroleh dari ibu saya. Ibu saya mengatakan bahwa, pada saat kehamilan sebaiknya melakukan berbagai amalan-amalan, itu dilakukan agar ketika anaknya lahir kelak, ia akan menjadi anak yang baik, membanggakan orang tua, shaleh dan shalehah.

Pada awal kehamilan, saya belum menerapkan hal ini, saya mulai menerapkan kegiatan ini pada saat usia kehamilan saya 3 bulan. Berdasarkan informasi yang saya peroleh, bahwa kegiatan ini bisa saya lakukan minimal usia kandungan saya 3 bulan, karena di usia kehamilan 3 bulan, Allah telah meniupkan roh ke janin ibu yang sedang hamil. Kegiatan yang saya lakukan itu ya seperti membaca AL Qur'an, memakai headset di telinga saya yang kadang-kadang juga saya tempelkan di perut saya mbak,,terus tiap ada kegiatan pengajian di desa saya, seperti tibaa'an atau pengajian ibu-ibu yang lainnya saya selalu ikut mbak,,ya biar anak saya terbiasa mendengarkan Al Quran sejak bayi,,selain itu juga dengan mengelus-elus perut saya, mengajak anak saya ngobrol. Selain itu juga kegiatan ibadah saya, saya tingkatkan, doa saya, dzikir saya juga saya perbanyak mbak,,¹

Menurut Ibu Fitriani yang menerapkan pendidikan anak dalam kandungan mengatakan bahwa :

Usia kandungan saya sekarang 4 bulan, saya mulai menerapkan pendidikan anak dalam kandungan ketika usia kandungan saya 3 bulan. Saya diberitahu itu dari teman saya lagipula di televisi juga ada mbak yang iklan kaya gitu, kalau gak salah di iklan susu untuk ibu hamil. Menurut informasi yang saya peroleh bahwa ketika seorang ibu sedang hamil, bisa di dengarkan lagu-lagu atau musik, biar nanti anaknya ketika sudah lahir bisa tambah pintar, sekarang orang tua mana mbak yang gak kepengen anak yang dilahirkan kelak jadi anak yang pintar. Jadi ya saya ikut-ikutan mbak, saya selalu menyalakan musik di rumah saya. Selain itu juga sekarang saya lebih rajin ibadahnya, semakin sering berdoanya, juga baca Al Quran nya lebih sering mbak, biasanya yang saya baca ya Surat Yusuf sama Maryam, biar kalau anak saya laki-laki Insyaallah akan menjadi seperti nabi Yusuf yang tampan dan akhlaknya juga baik, demikian juga bila anak saya cewek ia akan seperti Maryam. Selain itu juga, katanya kalau pas lagi hamil, anak yang saya kandung

¹ Wawancara dengan ibu Siti Siti Yulaihah pada tanggal 24 Maret 2014

harus sering saya ajak ngobrol, jadi ya saya nurut aja mbak, perut saya sering saya elus-elus, bapaknya juga sering melakukannya, kakaknya juga,. Sedangkan kalau untuk makanan, biara anak saya lahir kelak tetap sehat dan lancar dalam persalinan, makanya sering sekali saya pergi ke Bidan mbak, setiap 2 minggu sekali, saya perginya ke Puskesmas, disana bidannya bagus mbak, selain itu juga mengkonsumsi obat dan makanan yang bergizi, semacam susu khusus untuk ibu hamil juga. Selama kehamilan ini, memang terkadang rasa malas itu muncul mbak, namanya juga ibu hamil mbak, jadi ya saya melakukannya di sela-sela waktu yang senggang, dan saya juga tetap bekerja mbak, kan biar bayi saya tidak terbiasa di manja.,saya gak mau mbak anak saya nanti jadi anak yang manja. Dan buat menghibur diri juga biar gak terlalu stress..²

Sedangkan menurut ibu Sri Tanti, yang juga menerapkan pendidikan anak dalam kandungan menjelaskan bahwa :

Usia kandungan saya sekarang sudah 6 bulan mbak. Awalnya saya hanya melakukan kegiatan yang biasa dilakukan ibu saya sewaktu hamil dulu. Tapi ketika saya saya tahu bahwa apa yang saya lakukan itu adalah termasuk mendidik anak yang saya kandung, saya senang sekali mbak, saya semakin bersemangat. Dan semakin sering pula melakukannya. Apalagi saya kan cuma sebagai ibu rumah tangga jadi saya lebih punya banyak waktu luang untuk semakin melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Dan tentu ini saya lakukan dengan dukungan penuh dari keluarga saya baik itu dari suami ataupun dari anak saya yang tertua. Dan karena saya yang hanya lulusan SD maka memang tak banyak doa-doa Al Quran yang saya hafal,tapi itu tak membuat saya putus asa mbak, tetap saja saya berdoa, meskipun dengan memakai bahasa Indonesia. Selain itu juga ibadahnya juga lebih saya giatkan lagi, seperti sekarang ini yang sering saya baca Surat Yusuf dan Maryam, kata orang-orang 2 surat itu bagus dibaca untuk ibu hamil. Dan juga seperti keluarga-keluarga yang lain, saya sering sekali bertanya ke ibu bidan yang ada di puskesmas sana, setiap ada hal yang tidak saya pahami dari perkembangan dari kehamilan saya. Waktu usia kandungan saya bertambah, ibu bidan itu juga menyarankan untuk melakukan sujud, manfaatnya adalah nanti ketika saya melahirkan menjadi mudah. Selama saya hamil, saya juga disarankan untuk melakukan senam ibu hamil, makan makanan yang bergizi, makan vitamin, obat dari dokter juga. Tapi untuk

² Wawancara dengan ibu Fitriani pada tanggal 25 Maret 2014

yang senang ibu hamil saya tidak melakukannya mbak, bingung saya, jadi ya cuma saya ganti dengan jalan kaki setiap pagi itupun hanya jalanan sekitar rumah, tidak sampai yang jauh. Kata ibu bidan hal itu juga bisa membantu untuk persalinan kelak.³

Demikian juga perkataan dari Ibu Yulia, yang mengatakan

bahwa :

Usia kandungan saya sekarang sudah 9 bulan mbak, jadi segala sesuatunya sekarang lebih saya tingkatkan lagi. Terutama dalam hal segi ibadah. Sebenarnya kalau saya ditanya tentang kapan mulainya saya menerapkan pendidikan anak dalam kandungan ini, saya sendiri juga bingung mbak, karena ternyata saya tanpa sadar telah mendidik anak dalam kandungan. Awalnya saya pikir bahwa apa yang saya lakukan hanya sekedar ritual yang rutin saya lakukan karena memang itu adalah kegiatan yang baik, yah daripada saya ngegosip dengan tetangga kan lebih baik saya gunakan untuk melakukan hal-hal yang bermafaat. Terlebih lagi, menurut ibu saya bahwa wanita yang sedang hamil memang banyak sekali larangan- larangan yang harus kami hindari. Jadi ketika saya melakukan kegiatan itu, saya ya hanya melakukannya saja, dan saya pikir itu tidak akan ada efeknya terhadap bayi yang sedang saya kandung. Tapi akhirnya saya tahu pada saat kandungan saya telah menginjak 5 bulan, bahwa ternyata apa yang lakukan itu berefek terhadap bayi yang saya kandung. Mengetahui hal ini tentu saja saya dan suami saya semakin bersemangat untuk melakukan kegiatan itu lebih sering lagi. Pada awal kehamilan yang sering saya lakukan ya mengajak anak saya ngobrol mbak, mengelusnya juga, ya biar anak saya tahu mbak kalau ibunya ini amat sangat menyayangnya mbak, senang sekali rasanya kalo hamil. Dan juga setiap pagi saya selalu mengajaknya jalan- jalan, kata ibu saya wanita yang hamil memang disarankan untuk banyak berjalan, katanya agar nanti sewaktu persalinan menjadi lebih mudah. Selain itu, karean saya juga ikut kelompok pengajian di sini, jadi ya saya sering sekali menghadirinya mbak, kadang juga ikut mendengarkan di televisi. Mendengarkan ceramah- ceramah di radio juga. Disamping itu, setiap habis sholat magrib selalu saya sempatkan untuk membaca Al Qur'an, kalau lagi pengen banget, ya saya membaca Surat Yusuf atau surat Maryam, tapi kalau lagi malas, terkadang hanya membaca surat yang pendek-pendek. Tapi untuk membaca 2 surat ini memang

³ Wawancara dengan ibu Sri Tanti pada tanggal 25 Maret 2014

pada usia kehamilan 3-4 bulan saja, pada saat usia kandungan 5-9 bulan yang saya baca ya semua surat di Al Qur'an, yang penting tadarus mbak. Kalau untuk dzikirnya saya usahakan setiap habis sholat fardhu mbak, sekalian berdo'a, semoga saja anak yang saya lahirkan kelak menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Nah, setelah saya tahu kalau apa yang saya lakukan ini bisa membuat anak cerdas maka selanjutnya saya sering memperdengarkan musik dan lagu-lagu mbak. Kan banyak yang bilang kalau lagu-lagu bisa membuat anak saya pintar. Kalau untuk masalah kegiatan, saat usia kehamilan saya 3-4 bulan saya setiap 1 bulan sekali selalu rutin memeriksakan kandungan saya ke dokter. Saya periksanya di Puskesmas Batangsaren mbak, menurut banyak orang selain murah juga bidannya bagus katanya. Tapi setelah kandungan saya berusia 8 bulan, maka mulai saat itu saya periksanya menjadi 2 minggu sekali. Dan kalau ada sedikit keluhan saja, saya langsung mengkonsultasikannya dengan yang ahli mbak.⁴

Informasi yang sama juga disampaikan oleh ibu Kristiani, beliau mengatakan bahwa :

Saya sudah melakukan pendidikan anak dalam kandungan ini ketika usia kandungan saya 3 bulan. Saya melakukan kegiatan ini taunya dari teman mengaji saya. Ia mengatakan bahwa ketika anak masih di dalam kandungan itu bisa dididik, jadinya saya tertarik untuk melakukannya. Katanya juga bahwa anak yang dididik sejak dalam kandungan itu bisa juga mempengaruhi ketika anak tersebut telah lahir. Katanya juga itu bisa membuat anak saya cerdas dan pintar. Jadi kegiatan yang saya lakukan ada macam-macam mbak, seperti shalat sunat semacam shalat hajat, membaca AL Qur'an, memperdengarkan musik dan lagu-lagu Islami, terus di samping rumah saya ada kumpulan yang digunakan untuk menghafal Al Qur'an jadinya ya saya ikut mbak, siapa tahu nantinya anak saya bisa jadi seorang yang hafal Al Qur'an. Selain itu, saya juga mengajak anak saya ngobrol, ya meskipun anak saya masih di dalam kandungan tetap saja saya ajak ngobrol sambil saya elus-elus perut saya, kata temen saya juga, anak saya yang masih di dalam kandungan bisa mendengar kok,,terus apa lagi ya mbak???...oh iya mbak, kata dokter tempat saya periksa juga menyarankan saya untuk senam kehamilan, jadi saya juga mencari-cari infonya terkait senam kehamilan itu, dan tentu saja saya mempraktikkannya, sebenarnya ada kelompok yang mengadakan

⁴ Wawancara dengan ibu Yulia pada tanggal 26 Maret 2014

kegiatan senam kehamilan itu, tapi saya lebih memilih untuk melakukannya sendiri di rumah, selain waktunya yang terserah saya juga, saya juga lebih merasa rileks, lagi pula senamnya juga gerakannya gak sulit kok, hanya gerakan sederhana saja.⁵

2. Proses pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan yang dilakukan oleh ibu hamil di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Segala sesuatu tergantung pada pendidikan. Ibu dan bapak adalah guru pertama dan utama. Keluarga adalah pusat pendidikan yang sebenarnya. Dengan semakin pesatnya ilmu pendidikan, maka tak heran bila ditemukan sebuah teori bahwa anak yang masih di dalam kandungan pun dapat dididik. Tak perlu menunggu anak itu sampai lahir hanya untuk mendidiknya. Bayi yang masih di dalam kandungan ibu pun ia sudah mampu merespon tentang apa yang dilakukan oleh orang tuanya terutama sang ibu.

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil di Desa mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang melakukan kegiatan pendidikan dalam kandungan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Ibu Siti Siti Yulaihah

Pada awal kehamilan, biasanya hanya membaca Al Qur'an seperti biasa. Tapi begitu memasuki usia kandungan 3 bulan tepatnya setelah acara neloni (3 bulan) saya mulai mendidik anak saya yang berada di dalam kandungan saya. Yang pertama yang saya lakukan adalah dengan meningkatkan rutinan membaca Al Qur'an, saya membacanya setiap hari yaitu setelah melakukan Shalat Magribh dan Shubuh, yang saya baca yaitu Surat Lukman, Yusuf dan Maryam. Setelah saya membaca salah satu Surat tersebut kemudian saya lanjutkan dengan membaca Shalawat.

⁵ Wawancara dengan ibu Kristiani pada tanggal 26 Maret 2014

Tapi tentu saja ini saya lakukan setelah saya menyelesaikan dzikir shalat saya. Dan setelah berdoa juga mbak. Dan kalau suami saya, setiap suami saya shalat, dia selalu menghampiri saya kemudian mengelus perut saya, dengan mengajak ngobrol anak saya. Dalam obrolan itu, biasanya yang dikatakan ya keinginan dan harapan bapaknya kepada anak saya saat lahir kelak.

Kemudian saya juga sering sekali memperdengarkan musik mbak, caranya ya saya ambil *headset* lalu saya tempelkan di perut saya, tapi terkadang saya pakai sendiri. Lagu yang biasa saya perdengarkan macam-macam mbak. Terkadang ya ayat Al Qur'an, lagu Islami, bahkan kadang juga musik jazz dan disco. Yang penting musik itu enak di dengar. Dan saya merasa nyaman juga, tapi paling banyak memang yang ngaji dan lagu Islami. Untuk yang di luar itu biasanya lagu yang pelan, untuk yang disco jarang saya lakukan, tapi memang pernah. Kegiatan ini saya lakukan memang tidak saya jadwalkan. Jadi disela-sela saya pas lagi senggang, terkadang juga saya lakukan bersamaan dengan saya melakukan kegiatan rumah tangga yang lain.

Dan untuk menambah dalam memperkenalkan suasana Islami kepada anak saya yang masih saya kandung ini, saya tiap di desa saya ada kegiatan pengajian, saya usahakan selalu ikut. Di desa saya memang ada banyak sekali kelompok pengajian khususnya ibu-ibu. Jadi saya ikut mbak.

Dan untuk menunjang kesehatan kehamilan saya, saya memang lebih memperhatikan pola makan saya. Lebih banyak makan makanan yang bergizi, makan vitamin, minum obat yang diberikan oleh bidan saya. Dan karena itu saya tidak memilih-milih makanan selama itu adalah makanan yang baik bagi saya dan janin saya. Dan halal tentunya mbak. Dan untuk lebih menunjang kesehatan saya. Saya memeriksakan kandungan saya ke dokter spesialis. Dan dari beliau pulalah saya dapat bimbingan terkait senam ibu hamil. Jadi setelah usia kandungan saya memasuki 7 bulan dan seterusnya, saya rutin melakukan kegiatan senam ibu hamil meskpun itu saya lakukan di rumah.⁶

2. Ibu Fitriani

Selama kehamilan saya ini, yang saya lakukan ya semakin memperbanyak ibadah saya, berdoa saya juga jadi semakin sering, saya berdoa semoga diberi kelancaran dalam proses persalinan nanti, dan kelak anak yang saya lahirkan menjadi anak yang shaleh dan shalehan. Jadi untuk itu setiap saya selepas sholat wajib selalu saya sempatkan untuk membaca AL Qur'an, hal yang dulu jarang saya lakukan. Biasanya yang saya baca Surat Yusuf

⁶ Wawancara dengan ibu Siti Siti Yulaihah pada tanggal 24 Maret 2014

dan Surat Maryam. Setelah itu kemudian mengelusnya, sembari mengajaknya ngobrol, jadi setiap saya mau mengaji, atau mau sholat saya ajak bicara dulu anak saya mbak.

Kalau yang untuk menunjang kesehatan kandungan saya, tiap pagi hari selalu saya sempatkan untuk berjalan pagi, selain itu dalam hal makanan saat saya hamil memang saya lebih perhatian dengan makanan saya, bukan berarti memilih, hanya saja ketika seorang wanita hamil, kan memang ada makanan yang harus dihindari dan ada juga makanan yang disarankan. Makanan yang harus dihindari itu seperti gula, es, makanan yang pedas, makanan yang banyak menggunakan bahan kimia pengawet dan lain-lain. Sedangkan untuk makanan yang dianjurkan seperti teri, air kelapa, minyak ikan, buah-buahan dan sayuran. Disamping itu saya juga rutin ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan ke Bidan. Karena kandungan saya masih menginjak 4 bulan, jadi saya periksanya hanya 1 bulan sekali, tapi jika memang ada keluhan ya saya langsung saja memeriksakannya.⁷

3. Ibu Sritanti

Yang saya lakukan ketika saya hamil, karena saya hanya lulusan SD jadinya ya gak banyak yang saya tahu mbak, paling-paling hanya membaca surat Yusuf dan Maryam, itupun tidak setiap hari mbak. Disamping itu saya lebih sering berdoa juga mbak, sikap saya sehari-hari juga lebih saya kontrol. Seorang wanita yang sedang hamil memang harus menjaga kelakuannya mbak, ibu saya dulu yang bilang seperti itu. katanya itu akan mempengaruhi bayi saya. Ya karena saya kepengen anak saya jadi anak yang shaleh/shalehah, ya saya nurut mbak. Sebenarnya saya pengen mbak menghafal doa-doa yang khusus untuk ibu hamil, tapi karena ya kondisi saya yang seperti itu, daripada saya nantinya malah stress, ya saya melakukannya sesuai dengan kemampuan saya saja. Kan gak baik juga kalo lagi hamil malah stres. Jadi bahkan agar pikiran saya rileks, meskipun saya sedang hamil. Saya tetap melakukan kegiatan sehari-hari saya.

Disamping saya mengaji dan berdoa yang saya tingkatkan, saya sekarang selalu mendengarkan musik mbak, tapi ya memang hanya lewat radio, kadang juga saya dekatkan dengan perut saya. Lagunya pun ya tergantung dari stasiun radionya mbak, tapi memang selalu saya pilih lagu yang pelan, kalau yang terlalu berisik langsung saya ganti channel yang lain.

Kalau yang untuk menunjang kesehatan kandungan saya, saya selalu rutin memeriksakan kandungan saya setiap bulannya, jadwal makan saya juga teratur mbak, saya gak milih makanan.

⁷ Wawancara dengan ibu Fitriani pada tanggal 25 Maret 2014

Dan juga saya setiap pagi selalu jalan-jalan, biar nanti mudah untuk melahirkannya.

Selain itu, saat hamil suami dan anak saya yang pertama juga perhatian terhadap saya, bahkan kakaknya tiap mau berangkat sekolah dan sepulang sekolah, kalau pas saya ada di rumah, selalu mengelus perut saya dan mengajak ngobrol anak saya yang di perut. Suami saya juga melakukan hal yang sama. Pamitan intinya mbak.⁸

4. Ibu yulia

Pada saat saya hamil, saya sering sekali memperdengarkan musik ke anak saya, caranya macam-macam, kadang saya memakai hedset di telinga saya, terus kadang juga saya tempelkan di perut saya atau kadang saya memakai radio atau tape, yang penting bisa didengarkan musik mbak. Musik yang saya dengarkan macam-macam, gak yang harus Islami. Tapi memang kadang juga yang Islami bahkan kadang ayat-ayat Al Qur'an. Tapi untuk kegiatan ini saya lakukan saat usia kehamilan saya di atas lima bulan mbak.

Selain itu, pada usia kandungan saya 3-4 bulan saya sering membaca Surat Yusuf dan Maryam setelah sholat Magribh biasanya. Tapi setelah usia kandungan saya 5 bulan ke atas, yang saya baca sembarang, yang penting ngaji. Selain itu juga saya sering ikut pengajian tiap malam, kan disini ada pengajian ibu-ibu, jadi saya ikut. Kadang saya juga mendengarkan ceramah-ceramah di TV.

Dan yang penting mbak, saya sering mengajak anak saya ini ngobrol, jadi setiap akan melakukan sesuatu saya selalu bilang ke anak saya yang masih di kandungan ini. Sambil mengelus-elusnya. Suami saya juga melakukan hal yang sama.

Dan untuk menjaga kesehatan jasmani saya, yang saya lakukan ya rajin memeriksakan kandungan saya ke bidan. Di awal kehamilan 1 bulan sekali, tapi setelah usia kandungan 8 bulan, baru 2 minggu sekali saya ke bidan. Selain itu juga saya sering sekali jalan-jalan, kalau sebelun hamil kemana-mana meskipun dekat selalu memakai motor, tapi semenjak saya hamil, sekarang ini saya lebih memilih untuk berjalan kaki, selain itu juga berjalan kaki memang bagus efeknya untuk seorang wanita yang sedang hamil.⁹

⁸ Wawancara dengan ibu Sri Tanti pada tanggal 25 Maret 2014

⁹ Wawancara dengan ibu Yulia pada tanggal 26 Maret 2014

5. Ibu Kristiani

Saat saya sedang hamil, ritual kegiatan keagamaan saya lebih saya tingkatkan lagi. Pada usia 3 bulan setiap setelah saya menyelesaikan sholat saya, waktu dzikir saya lebih saya tingkatkan lagi. Kemudian setelah itu saya sempatkan untuk membaca Al Qur'an tiap malam, suratnya juga acak, yang penting membaca Al Qur'an. Tapi sesekali yang saya baca Surat Yusuf dan Surat Maryam. Dan sambil membaca saya sambil mengelus perut saya. Demikian juga apa yang dilakukan oleh suami saya.

Dan untuk mengisi waktu saya yang longgar pada sore hari, saya mengikuti kelas menghafal Al Quran yang berada di dekat rumah saya.

Dan yang sering saya lakukan itu adalah sholat hajat yang saya lakukan menjelang saya tidur malam. Sholat hajat ini jumlahnya 4 rakaat dengan sekali salam, ada bacaan khusus yang dibaca setelah membaca surat Al Fatehah masing-masing saya baca sebanyak 7 kali yaitu....

Pada rakaat pertama yang saya baca:

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ
وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

“Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”

Pada rakaat kedua yang saya baca:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُّقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ
رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

“Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku. Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)”.

Pada rakaat ketiga yang saya baca :

رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ
وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي
إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

"Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai dan perbaikilah keturunanku. Dan sesungguhnya masukkanlah aku kedalam orang-orang yang beribadah menyembahMu dan masukkanlah aku kedalam golongan orang-orang muslim."

Pada rakaat keempat yang baca :

اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَوْلَادَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ وَلَا تَجْعَلْنَا وَإِيَّاهُمْ مِنْ
أَهْلِ الضَّرِّ إِنَّكَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

"Ya Allah jadikanlah anak-anak kami ke dalam golongan orang-orang yang baik dan Engkau jauhkan anak-anak kami ke dalam golongan yang membahayakan. Sesungguhnya semua kekuasaan ada di tangan Mu"

"Ya Tuhan Kami, anugrahlkanlah kepada kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa".

Setelah itu saya berdoa :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ سَهْلًا

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dan perkara yang lain dalam kemudahan."

Selain melaksanakan shalat hajat itu, kegiatan yang saya lakukan lagi adalah dengan memperdengarkan musik dan ayat Al Qur'an yaitu dengan menempelkan headset di telinga saya, atau kadang saya tempelkan di perut. Musik yang saya perdengarkan memang hanya yang islami, hal ini saya lakukan ya biar anak saya menjadi anak yang shaleh dan shaleha.

Dan untuk menunjang kesehatan kandungan saya, saya rutin memeriksakan kandungan ke dokter kandungan, dan untuk lebih akurat, setiap saya diperiksa saya selalu minta di USG. Selain itu juga saya melakukan senam kehamilan. Tapi ini memang saya lakukan di rumah saja. Saya dapat ini juga karena saya beli bukunya sendiri, jadi ya saya praktekkan di rumah. Selain itu juga untuk menambah stamina dan kesehatan kandungan saya, saya minum air kelapa muda, pada usia 1-9 bulan ini saya rutin memakan obat dan vitamin yang diberikan oleh dokter saya dan pada trisemester akhir, setiap hari saya mengonsumsi minyak zaitun.¹⁰

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan yang dilakukan oleh ibu hamil di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Seseorang yang sedang hamil, tentunya akan sangat merasa senang sekali dengan kehamilannya, apalagi bila itu adalah kehamilan pertamanya. Tentunya hal itu menjadi pengalaman pertamanya yang sangat luar biasa. Karena hal inilah maka, hampir semua calon orang tua akan melakukan berbagai hal untuk kebaikan anak yang berada di kandungan sang istri. Karena jelas setiap orang tua pasti mengharapkan hal-hal yang baik untuk calon anaknya. Mereka pastinya akan menginginkan anak yang shaleh/ shalehah, berbakti pada orang tua, berakhlak baik, berguna bagi masyarakat, negara dan bangsa.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Kristiani pada tanggal 26 Maret 2014

Karena hal inilah maka tak heran ketika ada orang tua yang meskipun ibunya dalam keadaan sehat, ketika selama kehamilan, selalu diperiksakan ke dokter/ bidan yang menurut mereka adalah yang terbaik, bahkan ada yang hingga pergi dokter spesialis kandungan. Selain itu juga banyak wanita- wanita yang hamil yang mengkonsumsi makanan tertentu saat hamil, bahkan ada senam sendiri untuk ibu hamil. Memang hal ini terkait dengan situasi ekonomi dari keluarga tersebut, semakin baik keadaan ekonomi keluarga tersebut maka semakin baik pula perlakuan yang dilakukan wanita hamil tersebut terhadap kehamilannya.

Selain faktor ekonomi ada juga faktor yang mempengaruhi perlakuan yang dilakukan oleh wanita hamil, yaitu tingkat pendidikan keluarga tersebut, semakin baik tingkat pendidikan keluarga tersebut maka akan semakin beragam pula perlakuan yang dialami oleh janin yang masih berada di dalam kandungan.

Apa yang terjadi pada seorang ibu yang tengah hamil adalah bahwa ada semacam perasaan baru yang muncul, terutama pada ibu yang hamil untuk pertama kalinya. Pada saat seorang ibu sedang hamil segala sesuatunya sudah tidak akan sama lagi. Tubuh juga akan mengalami perubahan- perubahan yang drastis, sementara emosi akan berganti- ganti antara senang dengan akan hadirnya bayi yang mungil yang akan lahir dari darah dagingnya, merasakan sensasi-sensasi getaran yang dirasakan di dalam perutnya, sampai pada tahap

kekhawatiran terkait dengan masa selama kehamilan, melahirkan dan mungkin juga kesiapan sang ibu yang akan segera menjadi orang tua. Selain itu juga terkadang masih ditambah lagi dengan kebiasaan mual di pagi hari pada saat kehamilan awal, mutah hingga ngidam yang sering dialami oleh para ibu hamil. Dan terkadang bahkan, ada juga yang sampai pada tahap menurunnya daya tahan dan stamina tubuh, sehingga harus istirahat total.

Perubahan itulah yang terjadi pada ibu hamil, dan kadangkala perubahan itulah yang menjadi kendala, apabila wanita tersebut kurang bisa menerima dan menghabiskan waktu hanya untuk memikirkan perubahan tersebut yang seharusnya bisa menerima dan memikirkan untuk kebaikan akan perkembangan janinnya agar selalu sehat hingga pada saat persalinan. Gejolak hati mungkin saja terjadi pada masa-masa kehamilan, namun yang jelas ada masa-masa tersendiri untuk setiap gejolak emosi yang timbul saat hamil.

Sebenarnya semua gejala yang dihadapi oleh ibu hamil tersebut adalah gejala yang lazim selama kehamilan. Semua wanita yang hamil pasti mengalaminya, tidak hanya terjadi pada satu atau dua orang wanita hamil. Karena perubahan dari emosi tersebut itu adalah merupakan perubahan hormon yang terjadi selama kehamilan berlangsung. Bersamaan dengan perubahan hormonal yang terjadi di dalam tubuh, akan berkebolaklah emosi yang terjadi pada wanita hamil tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian. Kendala yang dihadapi oleh ibu hamil di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pun tidak jauh berbeda dengan bahasan di atas, kebanyakan dari mereka berawal dari emosi yang bisa berakibat kepada semua kegiatan yang terjadi.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Yulaihah bahwa :

Yang namanya ibu hamil itu kadang bisa membuat kita yang awalnya sehat menjadi lebih malas dan mudah sakit mbak, hal tersebut juga menimpa pada saya, apalagi pas usia kandungan saya diatas 8 bulan, saya lemas mbak, di tambah lagi pekerjaan rumah tangga yang menumpuk, menjadikan kondisi saya semakin lemas, ya memang suami saya membantu, tapi tetap saja saya tidak bisa mengabaikannya. Jadi umpama mau ngaji, tadarus atau mungkin senam, rasanya ya sulit, tapi ya tetap mbak, demi anak saya, kadang kalau sekiranya saya sedikit kuat ya saya paksakan mbak, demi anak saya juga soalnya.¹¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Fitriani yang mengatakan bahwa :

Pada saat usia kehamilan saya masih muda, saya sering sekali merasakan kegelisahan mbak, gak menentu mbak, kadang tiba-tiba pengen marah-marah, takut, kawatir dan juga namanya masih hamil muda rasa mual yang tidak dapat saya tahan. Sehingga dengan kondisi ini badan saya otomatis jadi lemas, tidak bergairah dan mudah ngantuk. Jadi di awal-awal kehamilan saya seharian tidur mbak.¹²

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Yulia yang juga mempraktekkan pendidikan dalam kandungan bahwa :

¹¹ Wawancara dengan ibu Siti Siti Yulaihah pada tanggal 24 Maret 2014

¹² Wawancara dengan ibu Siti Fitriani pada tanggal 25 Maret 2014

Kalau saya, untuk masalah kondisi fisik tidak terlalu berpengaruh mbak, kebetulan kehamilan saya ini, saya kok sehat-sehat saja. Tapi kadang yang membuat saya malas melakukan kegiatan ini ya, karena masalah kemalasan itu sendiri, apalagi kalau badan saya lagi capek setelah seharian melakukan aktifitas rumah tangga. Ya tau sendirilah mbak, kerjaan wanita untuk mengurus rumah itu memang kelihatan ringan, tapi sebenarnya sangat berat mbak.¹³

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Sri Sutanti dan Ibu Kristiani. Yang juga merasakan hal yang sama di awal-awal kehamilan, yang merasa kemalasan yang menjadi dominan untuk menolak melakukan berbagai kegiatan yang sebenarnya ingin di lakukan.

Namun meskipun berbagai kendala yang terjadi tersebut, tetap saja ada faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan anak dalam kandungan. Selama seorang wanita itu sedang hamil, gejala yang terjadi sebenarnya berguna bagi keseimbangan wanita hamil tersebut. Kala hati bergejolak semasa hamil, cukuplah menerimanya sebagai cara alamiah untuk menjaga keseimbangan seorang wanita hamil tersebut. Yaitu dengan cara peliharalah rasa senang hati dan emosi-emosi positif lainnya. Teruslah tersenyum, pertahankan rasa bergairah, menjaga emosi positif itu sangat penting karena dengan kita menjaga emosi positif kita, itu akan membuat hidup semakin menjadi baik, dan tentunya itu akan berimbas yang baik pula terhadap janin yang masih di dalam kandungan.

¹³ Wawancara dengan ibu Yulia pada tanggal 26 Maret 2014

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh para ibu hamil yang berada di Desa Mangunsari, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu Siti Yulaihah bahwa :

Saya sangat senang sekali dengan kehamilan saya ini mbak, jadi saya sangat antusias sekali untuk melakukan kegiatan ini, di samping itu, suami saya juga mendukung, bahkan dia juga melakukan kegiatan itu mbak, jadi semuanya menjadi terasa sangat mudah.¹⁴

Dan apa yang diungkapkan oleh Ibu tersebut juga didukung pula oleh apa yang diungkapkan oleh Ibu Siti Siti Yulaihah dan ibu Fitriani, beliau menambahkan bahwa :

Puskesmas tempat saya periksa, bidannya enak mbak, jadi saya kalau konsultasi enak, orangnya terbuka, dan juga selalu memberikan informasi yang berguna untuk saya, jadi tidak hanya sekedar memeriksa saja. Selain itu suami saya ketika saya hamil saya merasa bahwa suami saya lebih perhatian sama saya mbak, ibadahnya juga semakin tekun, jadi saya ya merasa senang sekali. Lagi pula, kata dokter saya. Wanita yang lagi hamil gak boleh terlalu stres,,¹⁵

Demikian juga dengan ibu Sri Tanti, Ibu Yulia dan juga Ibu Kristiani. Mereka mengatakan dan merasakan hal yang sama. Dan menurut pengamatan dari peneliti bahwa beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan anak dalam kandungan adalah diantaranya tingkat pendidikan dari keluarga tersebut, tingkat ekonomi, keadaan dan juga kondisi keluarga, dukungan dari orang-

¹⁴ Wawancara dengan ibu Siti Siti Yulaihah pada tanggal 24 Maret 2014

¹⁵ Wawancara dengan ibu Siti Siti Yulaihah dan ibu Fitriani pada tanggal 26 dan 24 Maret 2014

orang sekitar dan yang paling penting adalah keinginan dari kedua orang tua untuk mendidik anaknya yang berada di dalam kandungan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan kapasitas ilmu orang tersebut. Dalam hal ini adalah wanita yang sedang hamil. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita hamil tersebut, maka perlakuan yang dilakukan oleh ibu hamil tersebut terhadap kandungannya juga berbeda. Dan untuk yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka akan semakin beragam pula perlakuan yang ia lakukan. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Kristiani dan Yulaikha yang lulusan Sekolah Tinggi, maka amalan-amalan yang dilakukan lebih beragam, dari apa yang dibaca, kegiatannya dan sampai pada pemahaman yang diperoleh. Sedangkan untuk Ibu Yulia dan Ibu Fitriani yang lulusan SMA, yang mereka baca ya hanya Surat Yusuf dan Surat Maryam.

Di samping tingkat pendidikan, tingkat ekonomi tampaknya juga menjadi faktor pendorong terlaksananya pendidikan anak dalam kandungan. Semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga tersebut, maka juga akan semakin mempermudah dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan. Karena jelas akan mempermudah juga dalam tingkat pemenuhan kebutuhannya.

Selain itu keadaan dan kondisi keluarga juga sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan. Hal ini terjadi pada keluarga Ibu Sri Tanti. Pada awal

kehamilannya, ia bisa dikatakan cukup stres, hal ini disebabkan karena anak pertamanya merasa malu ibunya hamil. Ini disebabkan karena anak pertama ibu tersebut saat ini sudah besar, yaitu kelas 3 SMA, ia merasa malu bila ia memiliki adik lagi, disamping itu secara psikologi, ia merasa akan ada yang mencuri kasih sayang orang tuanya, karena selama ini ia terbiasa dengan segala sesuatu yang semuanya utuh untuk dirinya sendiri. Mengalami hal ini, ibu tersebut merasa stres, namun pada akhirnya, sejalan dengan perutnya yang semakin besar, anaknya tersebut menjadi sadar, dan bahkan setiap kali ia akan berangkat sekolah, ia selalu menciumi perut ibunya. Dengan perubahan ini maka Ibu Fitriani semakin nyaman dan juga tidak stres lagi, jadi ia menjadi semakin bisa fokus untuk melakukan proses kegiatan pendidikan pada anak yang dikandungnya.

Melihat beberapa pembahasan di atas maka dapat sedikit diringkas dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.9

No	Fokus Masalah	Temuan Penelitian
1.	2.	3.
1.	Metode yang dilakukan oleh ibu hamil dalam menerapkan pendidikan anak dalam kandungan	Bahwa setiap satu orang ibu hamil tidak hanya menggunakan satu metode akan tetapi telah menerapkannya dengan beberapa metode sekaligus diantaranya Metode berlagu, Metode berdoa, Metode beribadah, Metode kinestetik, Metode bercerita/ komunikasi, Metode mendengarkan pengajian di majelis taklim, Metode audio, Metode zikir, Metode relaksasi, Metode dialog, Metode kasih sayang, Metode menghafal, Metode mengkonsumsi makanan yang bergizi

Bersambung....

Lanjutan Tabel 4.9

1.	2.	3.
2.	Proses pelaksanaan pendidikan anak dalam pendidikan	<p>Dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan, proses yang dialami oleh tiap ibu berbeda-beda tergantung metode apa yang mereka gunakan. Pada awal kehamilan sebagian ibu hamil belum begitu melakukan program ini, kemudian pada bulan selanjutnya mulai melakukannya dengan cara membaca Al Qur'an yaitu surat Yusuf dan Surat Maryam. Kemudian pada bulan-bulan selanjutnya ada yang masih membacanya namun ada pula yang membaca surat-surat yang lain. Disamping itu ada juga yang melaksanakan shalat hajat pada waktu malam hari sebelum tidur. Dengan doa yang berbeda di tiap rakaatnya. Selanjutnya untuk menjaga kesehatan ibu hamil, dalam bulan-bulan awal tiap bulan ibu hamil memeriksakan kedokter sebulan sekali, kemudian pada tri semester akhir menjadi 2 minggu sekali</p>
3.	Faktor yang mendukung dan mendorong dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan	<p>a. Faktor pendidikan Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang membuat proses pendidikan anak dalam kandungan ini menjadi lebih optimal, dan hal ini berlaku sebaliknya. Contohnya adalah Ibu Siti Yulaihah dan Ibu Kristiani yang lulus sarjana, dalam penerapannya, mereka lebih bervariasi dengan materi doa yang lebih beragam pula, berbeda halnya dengan Ibu Sritanti yang hanya lulusan SD, yang menerapkan pendidikan dalam kandungan itu yang hanya sekedarnya.</p> <p>b. Faktor keadaan dan kondisi keluarga Keadaan dan kondisi keluarga yang baik akan mendorong suksesnya program pendidikan anak dalam kandungan, dengan kondisi dan suasana keluarga yang buruk akan menghambat terlaksananya pendidikan anak dalam kandungan. Dari 5 keluarga yang diteliti oleh peneliti ini, kondisi dan situasi keluarga samuanya mendukung program ini, tidak ada yang merupakan keluarga broken home, atau tidak kekerasan yang lain.</p> <p>c. Faktor ekonomi Tingkat ekonomi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap terlaksananya</p>

Bersambung....

Lanjutan Tabel 4.9

1.	2.	3.
		<p>pendidikan anak dalam kandungan. Semakin baik tingkat ekonomi keluarga tersebut, akan semakin memperlancar proses pendidikan anak dalam kandungan, dan semakin buruk tingkat ekonomi keluarga tersebut tentunya secara otomatis mampu menghambat proses pendidikan tersebut.</p> <p>Dalam penelitian ini terdapat 2 keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang lebih, sehingga dalam penerapannya memang dalam hal materi lebih diperhatikan yaitu dengan memeriksakan kandungannya di dokter spesialis.</p> <p>d. Faktor emosi atau perasaan yang mendalam dari sang ibu pada khususnya dan ayah atau anggota keluarga yang lain, yang menginginkan anaknya atau calon anggota keluarga yang baru tersebut menjadi anak yang sholeh atau sholehah.</p> <p>e. Dukungan dari orang-orang sekitar.</p> <p>Orang-orang disekitar ibu hamil yang sedang menerapkan pendidikan dalam kandungan sangat mempengaruhi proses ini. Dukungan yang baik terhadap ibu hamil tersebut akan membuat si ibu tenang dan nyaman dalam menjalankan program pendidikan anak dalam kandungan. Sedangkan kurangnya dukungan dari orang disekitarnya akan membuat ibu hamil tersebut menjadi kurang motivasi untuk melaksanakan program tersebut. Ayah atau suami dalam kelima keluarga ini semuanya memberikan dukungan sehingga proses pendidikan dapat berjalan optimal meskipun memang terkadang terhambat oleh waktu yang dihabiskan untuk mencari nafkah.</p>

f. Pembahasan

Bagi ibu yang sedang hamil diharapkan memperhatikan bayi yang dikandungnya, dalam upaya menjaga keselamatan ibu dan anak secara lahir, seperti memelihara gizi dan makanan yang dikonsumsi dan

kesehatan ibu hamil, serta upaya psikis atau spiritual. Upaya spiritual ada yang bernafaskan keagamaan yakni dengan memperbanyak amalan-amalan agama, ada juga yang bernafaskan tradisi (*kejawen*).¹⁶

Bayi yang masih dalam kandungan dapat diselidiki dan dididik melalui ibunya, perilaku-perilaku ibu hamil menggambarkan anak dalam kandungan, jika ibu mendidik dirinya dan anak dalam kandungannya, maka anak dalam kandungannya sampai lahir ke dunia akan melanjutkan pendidikan dan perkembangannya dengan baik. Bayi yang diberikan stimulasi pralahir cepat mahir bicara, menirukan suara, menyebutkan kata pertama, tersenyum secara spontan, mampu menoleh ke arah suara orang tuanya, lebih tangap terhadap musik, dan juga mengembangkan pola sosial lebih baik saat ia dewasa.¹⁷ Proses perkembangan jasmani dan perkembangan rohani sudah dimulai sejak anak di dalam kandungan, biasanya sembilan bulan lamanya. Jadi perkembangan bukan dimulai dari saat lahirnya. Pada waktu lahir kemampuan otak telah terbentuk 50% dan kemampuan itu akan terus bertambah sampai dengan umur 5 tahun.¹⁸

Kesimpulan wawancara terkait metode atau cara yang dipergunakan oleh Ibu hamil di Desa Mangunsari adalah sebagai berikut :

¹⁶ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2006 hlm, 59-60

¹⁷ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan*,, hlm, 3-4.

¹⁸ Zulkifli , *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 22

Tabel 4.10
Metode Pendidikan Anak Dalam Kandungan Ibu Hamil
Desa Mangunsari

No	Nama	Metode
1	2	3
1	Ibu Siti Yulaiyah	a. Metode berdoa ¹⁹ b. Metode kasih sayang ²⁰ c. Metode membaca (Al Qur'an) ²¹ d. Metode beribadah ²² e. Metode berlagu (audio) ²³ f. Metode bercerita (komunikasi/ mengajak berbicara) ²⁴ g. Metode zikir ²⁵ h. Metode mengikuti pengajian di majelis taklim ²⁶ i. Metode kinestetik (membelai, menepuk dan mengusap dengan lembut) ²⁷ j. Metode mengkonsumsi makanan yang bergizi ²⁸ k. Metode relaksasi (mengurangi stres/ berbahagia) ²⁹
2	Ibu Fitriani	a. Metode beribadah ³⁰ b. Metode zikir ³¹ c. Metode berdoa ³² d. Metode kasih sayang ³³ e. Metode relaksasi ³⁴ f. Metode audio ³⁵ g. Metode kinestetik ³⁶ h. Metode membaca (Al Qur'an) ³⁷ i. Metode mengkonsumsi makanan yang bergizi ³⁸

Bersambung....

¹⁹ Mursid, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm, 79

²⁰ Ibid , hlm, 79

²¹ Ibid. hlm, 79

²² Ibid , hlm, 79

²³ Ria riksani,,hal 25

²⁴ Ibid,,hal 26

²⁵ Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79

²⁶ Ibid, hlm 79

²⁷ Ria riksani,,hal 25-26

²⁸ Ibid, hal 25-26

²⁹ Ibid, hal 25-26

³⁰ Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79

³¹ Ibid, hlm 79

³² Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79

³³ Ibid. hlm, 79

³⁴ Ria riksani,,hal 25-26

³⁵ Ibid. hal 25-26

³⁶ Ibid. hal 25-26

³⁷ Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79

³⁸ Ria riksani,,hal 25-26

Lanjutan Tabel 4.10

1.	2.	3.
3	Sri Tanti	a. Metode berlagu ³⁹ b. Metode beribadah ⁴⁰ c. Metode berdoa ⁴¹ d. Metode kasih sayang ⁴² e. Metode mengonsumsi makanan yang bergizi ⁴³ f. Metode kinestetik ⁴⁴ g. Metode dialog ⁴⁵ h. Metode zikir ⁴⁶ i. Metode relaksasi ⁴⁷ j. Metode membaca ⁴⁸
4	Ibu Yulia	a. Metode berlagu ⁴⁹ b. Metode mengikuti pengajian di majelis taklim ⁵⁰ c. Metode membaca (Al Qur'an) ⁵¹ d. Metode kinestetik (mengelus dengan lembut, membelai dan mengusap) ⁵² e. Metode zikir ⁵³ f. Metode kasih sayang ⁵⁴ g. Metode komunikasi ⁵⁵ h. Metode berdoa ⁵⁶ i. Metode zikir ⁵⁷ j. Metode beribadah ⁵⁸ k. Metode audio ⁵⁹ l. Metode relaksasi ⁶⁰ m. Metode mengonsumsi makanan yang bergizi tinggi ⁶¹

Bersambung....

³⁹ Ibid. hal 25-26⁴⁰ Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79⁴¹ Ibid, hlm, 79⁴² Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79⁴³ Ria riksani,,hal 25-26⁴⁴ Ibid, hal 25-26⁴⁵ Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79⁴⁶ Ibid, hlm, 79⁴⁷ Ria riksani,,hal 25-26⁴⁸ Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79⁴⁹ Ria riksani,,hal 25-26⁵⁰ Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79⁵¹ Ibid, hlm, 79⁵² Ria riksani,,hal 25-26⁵³ Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79⁵⁴ Ibid, hlm, 79⁵⁵ Ibid, hlm, 79⁵⁶ Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79⁵⁷ Ibid. hlm, 79⁵⁸ Ibid. hlm, 79⁵⁹ Ria riksani,,hal 25-26⁶⁰ Ibid, hal 25-26⁶¹ Ibid. hal 25-26

Lanjutan tabel 4.10

1.	2.	3.
5	Ibu Kristiani	a. Metode berlagu ⁶² b. Metode kasih sayang ⁶³ c. Metode membaca (AL Quran) ⁶⁴ d. Metode beribadah ⁶⁵ e. Metode berdoa ⁶⁶ f. Metode kinestetik ⁶⁷ g. Metode mengajak berbicara/ metode dialog (visual) ⁶⁸ h. Metode zikir ⁶⁹ i. Metode mengkonsumsi makanan yang bergizi tinggi ⁷⁰ j. Metode relaksasi (mengurangi stres dan berbahagia) ⁷¹ k. Metode menghafal (Al Quran) ⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, hampir rata-rata mereka telah menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan pendidikan anak dalam kandungan. Mendidik anak dalam kandungan tidak harus terpaku pada satu metode saja. Karena meskipun berbeda metode, semua itu tergantung dari bagaimana ibu hamil itu menginginkan seperti apa anak yang masih di dalam kandungan. Karena dengan menerapkan pendidikan anak dalam kandungan, orang tua telah memberikan pendidikan sesuai dengan apa yang orang tua harapkan pada masa depan anak tersebut.

Lingkungan juga merupakan faktor yang bisa mempengaruhi adanya proses pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan. Semisal

⁶²Ibid, hal 25-26

⁶³ Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79

⁶⁴ Ibid. hlm, 79

⁶⁵ Ibid, hlm, 79

⁶⁶ Ibid, hlm, 79

⁶⁷ Ria Riksani,,hal 25-26

⁶⁸ Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79

⁶⁹ Ibid. hlm, 79

⁷⁰ Ria riksani,,hal 25-26

⁷¹ Ibid. hal 25-26

⁷² Mursid, *Kurikulum*, hlm, 79

masyarakatnya menjalankan syariat agama, amak akan berdampak terhadap perkembangan bayi dalam kandungan. Oleh karena itu ibu hamil sebaiknya pintar memilih lingkungan yang baik dan aman demi keselamatan bayi yang ada di dalam kandungannya.⁷³

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa penerapan pendidikan anak dalam kandungan di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, memang sangat kental sekali dengan suasana religius, hal ini dikarenakan memang lingkungan di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ini terdapat 2 pondok Pesantren yang salah satunya bisa dikatakan cukup besar dan berpengaruh di Kabupaten Tulungagung itu sendiri, disamping itu di desa ini pula terdapat berbagai tempat yang digunakan sebagai tempat untuk menghafal Al Quran.

Disamping faktor tersebut, di desa ini pula terdapat berbagai kegiatan pengajian yang dibentuk oleh masing-masing RT. Dengan faktor-faktor inilah maka tak heran apabila suasana desa ini masih kental dengan suasana religi. Maka pantas kalau para ibu hamil di desa ini lebih tertarik untuk menggunakan metode yang erat kaitannya dengan suasana yang Islami dan religius. Mereka memang mendambakan anak-anak mereka yang lahir kelak akan menjadi anak yang shaleh dan shalehah yang lebih menonjol dalam bidang keagamaan.

⁷³ Mansur, *Mendidik Anak.....* hal 196-197

Dalam menjalankan sebuah konsep, sudah barang tentu ibu hamil tersebut mempunyai target yang ingin dicapai, begitu juga apa yang terjadi pada ibu hamil di desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang mempunyai target yang ingin dicapai dari penerapan pendidikan anak dalam kandungan. Hal ini sesuai dengan pendapat F. Rene van de Carr yang telah melakukan penelitian yang sama terhadap bayi pralahir, dan hasilnya disimpulkan bahwa bayi yang diberi stimulus pralahir lebih cepat mahir bicara, menirukan suara, menyebutkan kata pertama, tersenyum secara spontan, mampu menoleh ke arah suara orang tuannya, lebih tanggap terhadap musik dan juga mengembangkan pola sosial lebih baik saat ia dewasa.⁷⁴

Hal inilah yang memang sangat di inginkan oleh para ibu hamil di dunia ini, tak terkecuali oleh ibu-ibu hamil di Desa Mangunsari ini. Untuk hal inilah maka tak heran apabila ibu hamil yang berada di desa Mangunsari ini menerapkan metode pendidikan anak dalam kandungan ini tidak hanya memakai satu metode akan tetapi berbagai metode agar pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan ini hasilnya lebih optimal. Meskipun memang dari awalnya bahwa sebenarnya mereka telah melakukan pendidikan ini tanpa disadari, namun pada akhirnya mereka tahu bahwa apa yang selama ini yang mereka lakukan adalah proses mendidik anak mereka yang masih didalam kandungan, menjadikan

⁷⁴ Muhammad Safiqul Anam, Fikih Kehamilan,,hal 73

mereka lebih antusias lagi dalam menerapkan pendidikan anak dalam kandungan.

Adapun rincian proses yang dilakukan oleh para ibu hamil di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung akan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Proses pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan

No	Nama	Proses
1.	2	3
1.	Ibu Siti Yulaihah	<p>Pada awal kehamilan, biasanya hanya membaca Al Qur'an seperti biasa. Tapi begitu memasuki usia kandungan 3 bulan tepatnya setelah acara neloni (3 bulan) saya mulai mendidik anak saya yang berada di dalam kandungan saya. Yang pertama yang saya lakukan adalah dengan meningkatkan rutinan membaca Al Qur'an, saya membacanya setiap hari yaitu setelah melakukan Shalat Magribh dan Shubuh, yang saya baca yaitu Surat Lukman, Yusuf dan Maryam. Setelah saya membaca salah satu Surat tersebut kemudian saya lanjutkan dengan membaca Shalawat. Tapi tentu saja ini saya lakukan setelah saya menyelesaikan dzikir shalat saya. Dan setelah berdoa juga mbak. Dan kalau suami saya, setiap suami saya shalat, dia selalu menghampiri saya kemudian mengelus perut saya, dengan mengajak ngobrol anak saya. Dalam obrolan itu, biasanya yang dikatakan ya keinginan dan harapan bapaknya kepada anak saya saat lahir kelak.</p> <p>Kemudian saya juga sering sekali memperdengarkan musik mbak, caranya ya saya ambil <i>headset</i> lalu saya tempelkan di perut saya, tapi terkadang saya pakai sendiri. Lagu yang biasa saya perdengarkan macam-macam mbak. Terkadang ya ayat Al Qur'an, lagu Islami, bahkan kadang juga musik jazz dan disco. Yang penting musik itu enak di dengar. Dan saya merasa nyaman juga, tapi paling banyak memang yang ngaji dan lagu Islami. Untuk yang di luar itu biasanya lagu yang pelan, untuk yang disco jarang saya lakukan, tapi memang pernah. Kegiatan ini saya lakukan memang</p>

Bersambung....

Lanjutan Tabel 4.11

1.	2.	3.
		<p>tidak saya jadwalkan. Jadi disela-sela saya pas lagi senggang, terkadang juga saya lakukan bersamaan dengan saya melakukan kegiatan rumah tangga yang lain.</p> <p>Dan untuk menambah dalam memperkenalkan suasana Islami kepada anak saya yang masih saya kandung ini, saya tiap di desa saya ada kegiatan pengajian, saya usahakan selalu ikut. Di desa saya memang ada banyak sekali kelompok pengajian khususnya ibu-ibu. Jadi saya ikut mbak.</p> <p>Dan untuk menunjang kesehatan kehamilan saya, saya memang lebih memperhatikan pola makan saya. Lebih banyak makan makanan yang bergizi, makan vitamin, minum obat yang diberikan oleh bidan saya. Dan karena itu saya tidak memilih-milih makanan selama itu adalah makanan yang baik bagi saya dan janin saya. Dan halal tentunya mbak. Dan untuk lebih menunjang kesehatan saya. Saya memeriksakan kandungan saya ke dokter spesialis. Dan dari beliau pulalah saya dapat bimbingan terkait senam ibu hamil. Jadi setelah usia kandungan saya memasuki 7 bulan dan seterusnya, saya rutin melakukan kegiatan senam ibu hamil meskipun itu saya lakukan di rumah.</p>
2.	Ibu Fitriani	<p>Selama kehamilan saya ini, yang saya lakukan ya semakin memperbanyak ibadah saya, berdoa saya juga jadi semakin sering, saya berdoa semoga di beri kelancaran dalam proses persalinan nanti, dan kelak anak yang saya lahirkan menjadi anak yang shaleh dan shalehan. Jadi untuk itu setiap saya selepas sholat wajib selalu saya sempatkan untuk membaca Al Qur'an, hal yang dulu jarang saya lakukan. Biasanya yang saya baca Surat Yusuf dan Surat Maryam. Setelah itu kemudian mengelusnya, sembari mengajaknya ngobrol, jadi setiap saya mau mengaji, atau mau sholat saya ajak bicara dulu anak saya mbak.</p> <p>Kalau yang untuk menunjang kesehatan kandungan saya, tiap pagi hari selalu saya sempatkan untuk berjalan pagi, selain itu dalam hal makanan saat saya hamil memang saya lebih perhatian dengan makanan saya, bukan berarti memilih, hanya saja ketika seorang wanita hamil, kan memang ada makanan yang harus dihindari dan ada juga makanan yang disarankan. Makanan yang harus di hindari itu seperti gula, es, makanan yang pedas, makanan yang banyak</p>

Bersambung....

Lanjutan Tabel 4.11

1.	2.	3.
		<p>menggunakan bahan kimia pengawet dan lain-lain. Sedangkan untuk makanan yang dianjurkan seperti teri, air kelapa, minyak ikan, buah-buahan dan sayuran. Disamping itu saya juga rutin ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan ke Bidan. Karena kandungan saya masih menginjak 4 bulan, jadi saya periksanya hanya 1 bulan sekali, tapi jika memang ada keluhan ya saya langsung saja memeriksakannya.</p>
3.	Ibu Sri Tanti	<p>Yang saya lakukan ketika saya hamil, karena saya hanya lulusan SD jadinya ya gak banyak yang saya tahu mbak, paling-paling hanya membaca surat Yusuf dan Maryam, itupun tidak setiap hari mbak. Disamping itu saya lebih sering berdoa juga mbak, sikap saya sehari-hari juga lebih saya kontrol. Seorang wanita yang sedang hamil memang harus menjaga kelakuannya mbak, ibu saya dulu yang bilang seperti itu. katanya itu akan mempengaruhi bayi saya. Ya karena saya kepengen anak saya jadi anak yang shaleh/shalehah, ya saya nurut mbak. Sebenarnya saya pengen mbak menghafal doa-doa yang khusus untuk ibu hamil, tapi karena ya kondisi saya yang seperti itu, daripada saya nantinya malah stress, ya saya melakukannya sesuai dengan kemampuan saya saja. Kan gak baik juga kalo lagi hamil malah stres. Jadi bahkan agar pikiran saya rileks, meskipun saya sedang hamil. Saya tetap melakukan kegiatan sehari-hari saya. Disamping saya mengaji dan berdoa yang saya tingkatkan, saya sekarang selalu mendengarkan musik mbak, tapi ya memang hanya lewat radio, kadang juga saya dekatkan dengan perut saya. Lagunya pun ya tergantung dari stasiun radionya mbak, tapi memang selalu saya pilih lagu yang pelan, kalau yang terlalu berisik langsung saya ganti channel yang lain. Kalau yang untuk menunjang kesehatan kandungan saya, saya selalu rutin memeriksakan kandungan saya setiap bulannya, jadwal makan saya juga teratur mbak, saya gak milih makanan. Dan juga saya setiap pagi selalu jalan-jalan, biar nanti mudah untuk melahirkannya. Selain itu, saat hamil suami dan anak saya yang pertama juga perhatian terhadap saya, bahkan kakaknya tiap mau berangkat sekolah dan sepulnag sekolah, kalau pas saya ada di rumah, selalu mengelus perut saya dan mengajak ngobrol anak saya yang di perut.</p>

Bersambung....

Lanjutan Tabel 4.11

1.	2.	3.
		Suami saya juga melakukan hal yang sama. Pamitan intinya mbak,,
4.	Ibu Yulia	<p>Pada saat saya hamil, saya sering sekali memperdengarkan musik ke anak saya, caranya macam-macam, kadang saya memakai hedset di telinga saya, terus kadang juga saya tempelkan di perut saya atau kadang saya memakai radio atau tape, yang penting bisa didengarkan musik mbak. Musik yang saya dengarkan macam-macam, gak yang harus Islami. Tapi memang kadang juga yang Islami bahkan kadang ayat-ayat Al Qur'an. Tapi untuk kegiatan ini saya lakukan saat usia kehamilan saya di atas lima bulan mbak.</p> <p>Selain itu, pada usia kandungan saya 3-4 bulan saya sering membaca Surat Yusuf dan Maryam setelah sholat Magribh biasanya. Tapi setelah usia kandungan saya 5 bulan ke atas, yang saya baca sembarang, yang penting ngaji. Selain itu juga saya sering ikut pengajian tiap malam, kan disini ada pengajian ibu-ibu, jadi saya ikut. Kadang saya juga mendengarkan ceramah-ceramah di TV.</p> <p>Dan yang penting mbak, saya sering mengajak anak saya ini ngobrol, jadi setiap akan melakukan sesuatu saya selalu bilang ke anak saya yang masih di kandungan ini. Sambil mengelus-elusnya. Suami saya juga melakukan hal yang sama.</p> <p>Dan untuk menjaga kesehatan jasmani saya,yang saya lakukan ya rajin memeriksakan kandungan saya ke bidan. Di awal kehamilan 1 bulan sekali, tapi setelah usia kandungan 8 bulan, baru 2 minggu sekali saya ke bidan. Selain itu juga saya sering sekali jalan-jalan, kalau sebelun hamil kemana-mana meskipun dekat selalu memakai motor, tapi semenjak saya hamil, sekarang ini saya lebih memilih untuk berjalan kaki, selain itu juga berjalan kaki memang bagus efeknya untuk seorang wanita yang sedang hamil</p>
5.	Ibu Kristiani	<p>Saat saya sedang hamil, ritual kegiatan keagamaan saya lebih saya tingkatkan lagi. Pada usia 3 bulan setiap setelah saya menyelesaikan sholat saya, waktu dzikir saya lebih saya tingkatkan lagi. Kemudian setelah itu saya sempatkan untuk membaca Al Qur'an tiap malam, suratnya juga acak, yang penting membaca Al Qur'an. Tapi sesekali yang saya baca Surat Yusuf dan Surat Maryam. Dan sambil membaca saya sambil mengelus</p>

Bersambung....

Lanjutan Tabel 4.11

1.	2.	3.
		<p>perut saya. Demikian juga apa yang dilakukan oleh suami saya. Dan untuk mengisi waktu saya yang longgar pada sore hari, saya mengikuti kelas menghafal Al Quran yang berada di dekat rumah saya.</p> <p>Dan yang sering saya lakukan itu adalah sholat hajat yang saya lakukan menjelang saya tidur malam. Sholat hajat ini jumlahnya 4 rakaat sekali salam, ada bacaan khusus yang dibaca setelah membaca surat Al Fatehah masing-masing saya baca sebanyak 7 kali yaitu....</p> <p>Pada rakaat pertama yang saya baca:</p> <p>رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ</p> <p><i>“Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”</i>⁷⁵</p> <p>Pada rakaat kedua yang saya baca:</p> <p>رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ</p> <p><i>“Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku. Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)”</i>.⁷⁶</p>

Bersambung....

⁷⁵ QS. 1:128⁷⁶ QS. 14: 40-41

Lanjutan Tabel 4.11

1.	2.	3.
		<p>Pada rakaat ketiga yang saya baca :</p> <p>رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ</p> <p><i>"Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai dan perbaikilah keturunanku. Dan sesungguhnya masukkanlah aku kedalam orang-orang yang beribadah menyembahMu dan masukkanlah aku kedalam orang-orang muslim."</i>⁷⁷</p> <p>Pada rakaat keempat yang dibaca :</p> <p>اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَوْلَادَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ وَلَا تَجْعَلْنَا وَإِيَّاهُمْ مِنْ أَهْلِ الضَّرِّ إِنَّكَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا</p> <p><i>" Ya Allah jadikanlah anak-anak kami ke dalam golongan orang-orang yang baik dan Engkau jauhkan anak-anak kami ke dalam golongan yang membahayakan. Sesungguhnya semua kekuasaan ada di tangan Mu"</i>⁷⁸</p> <p><i>"Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa"</i>⁷⁹</p> <p>Setelah itu saya berdoa :</p>

Bersambung....

⁷⁷ Dokumentasi pribadi Ibu Kristiani⁷⁸ Dokumentasi pribadi ibu Kristiani⁷⁹ QS. 25: 74

Lanjutan Tabel 4.11

1.	2.	3.
		<p data-bbox="639 394 1369 472">وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ تَارَةً أُخْرَى سَهْلًا</p> <p data-bbox="639 488 1369 566"><i>“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dan perkara yang lain dalam kemudahan.”⁸⁰</i></p> <p data-bbox="639 600 1369 853">Selain melaksanakan shalat hajat itu, kegiatan yang saya lakukan lagi adalah dengan memperdengarkan musik dan ayat Al Qur’an yaitu dengan menempelkan hedset di telinga saya, atau kadang saya tempelkan di perut. Musik yang saya perdengarkan memang hanya yang Islami, hal ini saya lakukan ya biar anak saya menjadi anak yang shaleh dan shalehah.</p> <p data-bbox="639 860 1369 1290">Dan untuk menunjang kesehatan kandungan saya, saya rutin memeriksakan kandungan ke dokter kandungan, dan untuk lebih akurat, setiap saya diperiksa saya selalu minta di USG. Selain itu juga saya melakukan senam kehamilan. Tapi ini memang saya lakukan di rumah saja. Saya dapat ini juga karena saya beli bukunya sendiri, jadi ya saya praktekan di rumah. Selain itu juga untuk menambah stamina dan kesehatan kandungan saya, saya minum air kelapa muda, pada usia 1-9 bulan ini saya rutin memakan obat dan vitamin yang diberikan oleh dokter saya dan pada trisemester akhir, setiap hari saya mengkonsumsi minyak zaitun.</p>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masing-masing ibu hamil telah melaksanakan pendidikan anak dalam kandungan, meskipun dengan cara yang sederhana dan metode yang beragam. Dan tentu saja ketika kita melaksanakan sebuah program tentu saja ada saja hal yang mendorong dan menghambat suksesnya program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mendorong dan menghambat suksesnya pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan adalah:

⁸⁰ Dokumentasi ibu kristiani

- a. Faktor emosi atau perasaan yang mendalam dari sang ibu pada khususnya dan ayah atau anggota keluarga yang lain, yang menginginkan anaknya atau calon anggota keluarga yang baru tersebut menjadi anak yang shaleh atau shalehah.

Sebaiknya dalam diri ibu hamil itu harus ditanamkan perasaan tentang keinginan yang sangat kuat untuk memiliki anak yang shaleh dan shalehah. Semakin kuat perasaan itu akan semakin mempermudah proses pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan tersebut. Karena kita ketahui bahwa keinginan yang kuat akan mempengaruhi tingkat motivasi dan semangat untuk menerapkan program ini. Semakin kuat keinginan itu akan semakin maksimal pula pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan ini, dan begiu pula sebaliknya bila keinginan itu lemah, maka tentu saja akan ada rasa keengganan untuk melaksanakan proses pendidikan anak dalam kandungan. seseorang yang menginginkan seorang anak yang pintar, cerdas, terampil, dan berkepribadian baik (saleh/salehah), harus mempersiapkan perangkat utama dan pendukungnya terlebih dahulu.⁸¹

- b. Keadaan ekonomi keluarga,.

Meskipun keadaan ekonomi ini tidak mutlak mempengaruhi proses pendidikan anak dalam kandungan ini, tapi tetap saja hal ini berpengaruh.

Pada ibu hamil faktor materi yang dibutuhkan adalah pemeriksaan ke

⁸¹ Muhammad Safiqul Anam, *Fiqh Kehamilan*..... hal 74

dokter dan juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan ibu hamil secara materi.⁸²

Semakin baik tingkat ekonomi sebuah keluarga, maka akan semakin mempermudah dalam proses pendidikan anak dalam kandungan ini.. Dengan tingkat ekonomi yang baik, seorang ibu itu tentu saja akan mendapatkan fasilitas dan kualitas yang lebih dibanding yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Bagi yang memiliki tingkat ekonomi yang baik mereka mampu datang ke dokter spesialis, mendapatkan berbagai fasilitas yang memadai, mengikuti program khusus untuk ibu hamil, sedangkan bagi yang memiliki tingkat ekonomi yang bisa dikatakan pas-pasan, mereka hanya mendapatkan program ini sesuai dengan kekuatan dan kemampuan mereka yang pas-pasan dan seadanya dan dengan cara yang sederhana pula.

c. Kondisi fisik dan emosi ibu hamil

Bahwa ketika seorang ibu tengah hamil, maka tentu saja akan membawa dampak perubahan drastis, sementara emosi akan berganti-ganti. Dan juga akan adanya rasa mual sampai euforia, kehamilan merupakan pengalaman yang mendebarkan.⁸³

Keadaan fisik dan emosi seorang ibu hamil memang sangat mempengaruhi keberlangsungan proses pendidikan anak dalam kandungan ini. Hampir semua kendala yang dihadapi oleh ibu hamil adalah berawal dari perasaan yang tidak menentu, mual, pusing, males,

⁸² Mansur, *Mendidik Anak*hal 114

⁸³ M. Shodiq mustika. *Panduan spiritual kehamilan (kado terindah untuk meuslimah hamil)* Yogyakarta: qudsi media.2008) hal 59

lemes dan lain-lain. Yang semua ini akan berakibat akan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil pada proses pendidikan anak dalam kandungan.

d. Keadaan atau suasana keluarga yang harmonis.

Kondisi dan situasi sebuah keluarga ini jelas sangat mempengaruhi terhadap kondisi ibu hamil. Karena jelas kondisi dan situasi keluarga tersebut akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis ibu hamil itu sendiri. Apabila situasi dan kondisi keluarga itu baik maka jelas akan berakibat baik pula kondisi fisik dan psikis ibu hamil tersebut dan secara otomatis pula pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan ini akan menjadi lebih optimal. Adanya rasa saling kasih, cinta dan sayang akan dapat memberikan dampak positif bagi keduanya, terutama bagi istri yang sedang mengandung, kebutuhan tersebut sangat dominan. Dalam melaksanakan pendidikan anak dalam kandungan, suami harus menyayangi dan mengasihi istrinya yang sedang mengandung itu. Karena, hal tersebut akan membuat istrinya merasa tenang, tenteram, aman, tenang dan bahagia. Selain itu, kondisi tersebut menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam rumah tangga, serta hubungan antara keduanya (suami istri) menjadi seimbang.⁸⁴

Hal ini berlaku sebaliknya.

⁸⁴ Anam Ibid hal 82

e. Dukungan dari orang-orang disekitar, dan

Memang secara tidak langsung dukungan dari orang sekitar itu mempengaruhi ke bayi yang ada di dalam kandungan sang ibu, namun setidaknya, hal ini akan berakibat pada si ibu yang sedang mengandung. Dengan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, bisa dikatakan hal tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi fisik dan psikis si ibu hamil, setidaknya itu akan memberikan motivasi kepada si ibu hamil untuk mengoptimalkan proses pendidikan yang sedang diterapkannya.⁸⁵ Sebaliknya, bila tidak ada dukungan dari orang-orang sekitarnya, akan berakibat menurunnya keinginan untuk pemberian stimulus pada bayi yang dikandungnya.

f. Tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan memang suatu hal yang sangat penting. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang ia terima. Dan tanpa disadari ini akan membentuk suatu pola pikir dan cara pandang yang berbeda pula. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak di banding mereka yang berpendidikan rendah, hal ini berpengaruh terhadap materi dan informasi yang diterima oleh ibu hamil yang melaksanakan pendidikan anak dalam kandungan.⁸⁶

⁸⁵ Mansur, *Mendidik Anak* hal 126

⁸⁶ Mansur, *Mendidik Anak.....* hal 194

Upaya tersebut tentu sedikit banyak dipengaruhi oleh persepsi atau pandangan hidupnya yang tentu saja tidak terlepas dari pengalaman hidup atau pendidikannya.⁸⁷



⁸⁷ Ibid, hal 56-90